

**ORBUS PERADONG DALAM ACARA MUSIK BULANAN  
DEWAN KESENIAN BANGKA BARAT  
PROVINSI BANGKA BELITUNG**



Oleh

**Debrian Evryano  
1510027115**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI  
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2020**

**ORBUS PERADONG DALAM ACARA MUSIK BULANAN  
DEWAN KESENIAN BANGKA BARAT  
PROVINSI BANGKA BELITUNG**



Oleh

**Debrian Evryano  
1510027115**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1  
dalam Bidang Etnomusikologi  
2020**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**TUGAS AKHIR  
ORBUS PERADONG DALAM ACARA MUSIK BULANAN  
DEWAN KESENIAN BANGKA BARAT  
PROVINSI BANGKA BELITUNG**


Oleh

**Debrian Evryano  
1510027115**


Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
pada tanggal 21 Juli 2020

Susunan Tim Penguji


Ketua

  
Drs. Supriyadi, M. Hum.  
NIP 19570426 198103 1 003

Penguji Ahli/Anggota

  
Drs. Krismus Purba, M. Hum.  
NIP 19621225 199103 1 010

Pembimbing I/Anggota

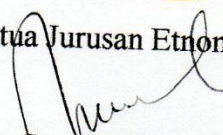
  
Dr. Eli Irawati, S. Sn., M. A.  
NIP 19801106 200604 2 001

Pembimbing II/Anggota

  
Drs. Joko Tri Laksono, M. A., M. M.  
NIP 19650526 199203 1 003

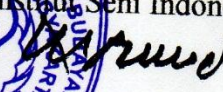
Tugas Akhir ini diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Seni  
tanggal 10 Agustus 2020

Ketua Jurusan Etnomusikologi

  
Drs. Supriyadi, M. Hum  
NIP 19570426 198103 1 003




Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
Siswadi, M. Sn.  
NIP 19591106 198803 1 001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 30 Juni 2020  
Yang membuat pernyataan,

  
Debrian Evryano  
NIM 1510027115



## **MOTTO**

**Kesederhanaan adalah wujud dari kekayaan**

**-Debrian Evryano -**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Kupersembahkan Skripsi ini untuk orangtuaku, adikku, dan keluargaku  
tercinta**

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang sudah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya untuk menyelesaikan penulisan skripsi berjudul “Grup Orbus Peradong dalam Acara Musik Bulanan Dewan Kesenian Bangka Barat Provinsi Bangka Belitung” dengan lancar serta dapat diselesaikan dengan waktu yang telah direncanakan. Meskipun banyak mengalami hambatan dalam proses pembuatannya. Namun dapat berjalan dengan lancar.

Skripsi ini disusun berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan dilapangan berdasarkan bidang studi etnomusikologi. Dengan objek penelitian grup orbus di desa Peradong, Bangka Barat, provinsi Bangka Belitung. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak baik secara material dan maupun secara pemikiran, oleh karena itu penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Drs. Supriyadi, M. Hum. Selaku ketua jurusan Etnomusikologi dan sekretaris jurusan Dra. Ella Yulaeliah, M. Hum.
2. Dr. Eli Irawati, S. Sn., M. A. selaku pembimbing utama yang selalu memberikan arahan dan mengoreksi penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Joko Tri Laksono, M. A., M. M. selaku pembimbing dua yang selalu memberikan arahan dan mengoreksi penyusunan skripsi ini.
4. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum. Selaku Dosen Wali
5. Seluruh dosen dan staff karyawan jurusan Etnomusikologi

6. Orangtua dan keluarga, yang telah memberikan dukungan kepada saya selama ini.
7. Teman-teman Lentera Etnomusikologi Angkatan 2015, selaku teman seperjuangan semasa kuliah di jurusan Etnomusikologi.
8. Cintya Berlianisa Smaranada yang sudah membantu penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
9. Narasumber, Jawahir, Safik ahmad, Samsi, dan rekan-rekan orbus di desa peradong, yang telah memberikan banyak informasi tentang Orbus Peradong dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Dewan Kesenian Bangka Barat khususnya Komite Musik yang sudah menyediakan wadah bagi para musisi di Bangka Barat dan menjembatani penelitian terhadap Orbus Peradong.
11. Dayni Dwi Cahya yang sudah membantu untuk meminjamkan buku-bukunya dan membantu dalam penelitian untuk mempermudah menyelesaikan skripsi ini.
12. Guruku Fikri Barakbah, dan Leo Pradana Putra yang sudah memberikan arahan dan masukan kepada saya dalam proses penyusunan skripsi ini.
13. Teman-teman, Afgis, Riko Zulkarnain, Herliawan Fathoni, yang telah menemani saya selama penelitian Orbus Peradong.

Penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik dari pembaca sangat dibutuhkan guna untuk menyempurnakan tulisan ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR NOTASI.....</b>	<b>xii</b>
<b>INTISARI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	10
1. Pendekatan .....	10
2. Teknik Pengumpulan Data .....	11
a. Studi Pustaka.....	11
b. Observasi.....	12
c. Wawancara.....	12
d. Pencatatan dan Pendokumentasian .....	13
3. Analisis Data .....	13
G. Kerangka Penulisan.....	14
<b>BAB II ORBUS PERADONG DALAM MUSIK BULANAN DEWAN KESENIAN BANGKA BARAT .....</b>	<b>15</b>
A. Dewan Kesenian Bangka Barat.....	15
1. Sekilas tentang Dewan Kesenian Bangka Barat .....	15
2. Struktur Organisasi.....	17
a. Komite Seni Sastra.....	17
b. Komite Seni Rupa .....	18
c. Komite Seni Tari.....	19
d. Komite Seni Teater .....	20
e. Komite Seni Film .....	20
f. Komite Seni Musik .....	21
B. Acara Musik Bulanan Dewan Kesenian Bangka Barat.....	22
C. Orbus Peradong Dalam Acara Pernikahan.....	26
D. <i>Ngetren</i> Bareng Orbus Peradong 26 Oktober 2019 .....	27
1. Pra-Acara.....	29
2. Acara .....	32

3. Pasca-Acara.....	36
E. Orbus Peradong.....	37

**BAB III BENTUK PENYAJIAN DAN FUNGSI ORBUS DALAM ACARA MUSIK BULANAN DEWAN KESENIAN BANGKA BARAT..... 42**

A. Bentuk Penyajian Orbus.....	42
1. Bentuk Penyajian Musikal .....	42
a. Instrumen.....	42
b. Lagu.....	49
c. Analisis Bentuk Musik “Bercerai Kasih” .....	67
1) Intro .....	67
2) Periode A.....	72
3) Periode B.....	76
4) Periode A’ .....	78
5) Periode B’ .....	82
d. Analisis lirik Lagu “Bercerai Kasih” .....	85
2. Bentuk Penyajian Non-Musikal .....	86
a. Kostum .....	86
b. Pelaku dan Penikmat .....	87
c. Tata Letak.....	88
B. Fungsi Orbus Peradong dalam Acara Musik Bulanan .....	89
1. Fungsi Primer .....	89
a. Sebagai Hiburan Pribadi .....	89
b. Sebagai Presentasi Estetis .....	91
2. Fungsi Sekunder.....	91
a. Sebagai Pengikat Solidaritas Sekelompok Masyarakat .....	92
b. Sebagai Media Komunikasi .....	93
c. Sebagai Perangsang Produktivitas .....	94

**BAB IV PENUTUP ..... 95**

A. Kesimpulan .....	95
B. Saran.....	96

**KEPUSTAKAAN ..... 98**

**SUMBER INTERNET ..... 99**

**NARASUMBER ..... 100**

**DISKOGRAFI ..... 101**

**GLOSARIUM..... 102**

**LAMPIRAN..... 104**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Logo Dewan Kesenian Bangka Barat .....	15
Gambar 2. Struktur Organisasi Dewan Kesenian Bangka Barat.....	17
Gambar 3. Pamflet acara Resonansi bulan Januari – September 2018 .....	25
Gambar 4. Pamflet acara Resonansi bulan Oktober 2018 – Mei 2019 .....	25
Gambar 5. Pamflet acara Resonansi bulan Juni – Desember 2019.....	26
Gambar 6. Halaman depan Kantor Kecamatan Simpang Teritip.....	28
Gambar 7. Spanduk acara yang sudah dipasang .....	30
Gambar 8. Tema pamflet acara .....	30
Gambar 9. Dekorasi panggung beserta <i>sound system</i> yang sudah dipasang.	31
Gambar 10. Pengisi acara melakukan <i>check sound</i> .....	32
Gambar 11. Penampilan Hadrah Iqamatul Khairat .....	32
Gambar 12. Pemusik kesenian dambus Sanggar Putri Gunung .....	34
Gambar 13. Penari dambus Sanggar Putri Gunung .....	34
Gambar 14. Pemusik kesenian Campak.....	35
Gambar 15. Penampilan Orbus Peradong .....	36
Gambar 16. Instrumen dambus .....	43
Gambar 17. Instrumen suling .....	44
Gambar 18. Instrumen ketipung.....	45
Gambar 19. Instrumen tamborin .....	46
Gambar 20. Instrumen gitar elektrik .....	47
Gambar 21. Instrumen bass elektrik.....	48
Gambar 22. Instrumen keyboard.....	48
Gambar 23. Instrumen drum set.....	49
Gambar 24. Salah satu penyanyi Orbus Peradong .....	87
Gambar 25. Denah panggung Orbus Peradong.....	88

## DAFTAR NOTASI

Notasi 1. Pola permainan dambus.....	43
Notasi 2. Pola permainan suling.....	44
Notasi 3. Pola permainan ketipung .....	45
Notasi 4. Pola permainan tamborin.....	46
Notasi 5. Pola permainan gitar elektrik.....	46
Notasi 6. Pola permainan bass elektrik .....	47
Notasi 7. Pola permainan drum set .....	49
Notasi 8. Lagu Bercerai Kasih .....	66
Notasi 9. Intro Bercerai Kasih.....	71
Notasi 10. Periode A lagu Bercerai Kasih .....	75
Notasi 11. Periode B lagu Bercerai Kasih.....	77
Notasi 12. Periode A' lagu Bercerai Kasih .....	81
Notasi 13. Periode B lagu Bercerai Kasih.....	84

## INTISARI

Orbus Peradong merupakan grup musik yang memadukan musik dambus dan dangdut. Orbus Peradong awalnya merupakan sebuah grup musik dambus tradisional yang kemudian dikembangkan lagi oleh para anggotanya dengan memadukan musik dangdut klasik ke dalam penyajiannya. Instrumen yang digunakan pada setiap penyajiannya adalah dambus, suling samping, ketipung (gendang dangdut), tamborin, bass, drum set, keyboard, gitar elektrik. Lagu-lagu yang dibawakan Orbus Peradong mayoritas merupakan lagu-lagu dambus tradisional dan juga lagu-lagu dangdut klasik. Upaya pengembangan tersebut bertujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap musik hiburan di masa sekarang.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan etnomusikologis. Hasil dari penelitian menunjukkan orbus peradong dapat di terima oleh masyarakat Bangka Barat karena dapat memberikan warna musik yang baru untuk kesenian musik dambus. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya tawaran pentas yang mereka terima baik dari dalam Kecamatan Simpang Teritip maupun luar Kecamatan yang ada di Bangka Barat. Seperti penampilannya dalam acara musik bulanan dewan kesenian Bangka Barat yang dilaksanakan rutin setiap bulannya dengan menargetkan penampil dari grup-grup musik yang ada di Bangka Barat. Melalui penampilannya dalam acara Musik Bulanan Dewan Kesenian Bangka Barat, Orbus Peradong tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata, tanpa disadari Orbus Peradong juga memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai presentasi estetis, pengikat solidaritas sekelompok masyarakat, sebagai media komunikasi, sebagai perangsang produktivitas.

Kata kunci: Orbus Peradong, Musik Bulanan, Dewan Kesenian Bangka Barat, Bentuk Penyajian, Fungsi.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bangka Barat merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kabupaten Bangka Barat terletak di sebelah kiri Kabupaten Bangka Induk dan di sebelah kanan Selat Bangka. Ibukota Kabupaten Bangka Barat adalah Muntok. Kabupaten Bangka Barat awalnya terdiri dari lima Kecamatan yaitu kecamatan Muntok, Simpang Teritip, Jebus, Kelapa, Tempilang. Namun pada tahun 2011 Kabupaten Bangka Barat Menjadi enam Kecamatan. Kecamatan tersebut ialah Kecamatan Parit Tiga yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Jebus.

Kabupaten Bangka Barat memiliki kelebihan tersendiri jika dibandingkan dengan Kabupaten lain yang ada di Provinsi Bangka Belitung. Hal ini disebabkan Bangka Barat memiliki sejarah yang menarik dan ditambah dengan letak geografis yang berada di ujung pulau Bangka dan langsung berbatasan dengan pulau Sumatera. Ibukota Kabupaten Bangka Barat yang dibangun sebagai kota pelabuhan sejak era kesultanan Palembang Darussalam menyebabkan perkembangan budaya di wilayah Kabupaten Bangka Barat sangat kental dengan perpaduan budaya Melayu Riau, Johor dan Palembang. Maka tak heran budaya yang dominan di Kabupaten Bangka Barat adalah budaya Melayu. Terdapat juga beberapa suku melayu lain yang ada di Kabupaten Bangka Barat seperti suku Jerieng, Ketapik, Kedale, dan Empang.

Keberagaman budaya Kabupaten Bangka Barat dalam perkembangannya menjadi daerah yang memiliki asimilasi budaya dengan beragam budaya yang ada. Masyarakat Kabupaten Bangka Barat juga tergolong masyarakat yang terbuka dari segi kebudayaan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pendatang dari luar pulau seperti Jawa, Sumatera, Bugis, Arab, dan Cina. Inilah yang menyebabkan Kabupaten Bangka Barat memiliki kebudayaan yang sangat beragam sehingga mempengaruhi kepada kesenian-kesenian yang ada di Kabupaten Bangka Barat seperti musik, tari, teater, dan sastra. Hal inilah yang dimanfaatkan oleh masyarakat atau seniman-seniman yang di Bangka Barat dengan tujuan untuk menjaga dan menghidupkan kesenian-kesenian yang telah ada sejak dulu hingga sekarang. Kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat pendukungnya. Sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan, kesenian adalah ungkapan kreatifitas dari kebudayaan itu sendiri.<sup>1</sup>

Berbicara mengenai kesenian, Kabupaten Bangka Barat memiliki satu lembaga yang bergerak dalam bidang kesenian, lembaga tersebut ialah Dewan Kesenian Bangka Barat. Dewan Kesenian Bangka Barat merupakan sebuah lembaga yang didirikan pada tahun 2014 dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pelaku seni di wilayah Kabupaten Bangka Barat, dan menghidupkan kesenian-kesenian yang ada di Kabupaten Bangka Barat. Dewan Kesenian Bangka Barat memprogramkan berbagai kegiatan pelatihan dan apresiasi seni dengan membentuk beberapa komite yang ada seperti komite musik, tari, sastra, rupa, teater, dan film untuk merealisasikan tujuan-tujuan yang ingin dicapai.

---

<sup>1</sup>Umar Kayam, Seni, Tradisi, Masyarakat, (Jakarta: Sinar Harapan, 1981), 38.

Struktur organisasi Dewan Kesenian Bangka Barat terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan komite seni. Setiap komite seni memiliki program kegiatan masing-masing, salah satu contohnya adalah komite bidang seni musik yang mempunyai program kegiatan Musik Bulanan.

Musik Bulanan merupakan acara rintisan komite seni musik yang dilaksanakan satu bulan sekali. Musik Bulanan ini diberi tajuk “Resonansi” dan tema yang berbeda-beda setiap bulannya. Pemilihan penampil dalam acara tersebut disesuaikan dengan momentum setiap bulannya atau dipilih dari jenis musiknya. Selain itu, pemilihan penampil juga dapat dihadirkan dari luar Kabupaten Bangka Barat tergantung momentum yang ada pada bulan tersebut. Pada tanggal 26 Oktober 2019 komite seni musik mengadakan acara Musik Bulanan dengan tema “Ngetren Bareng Orbus Peradong” di Desa Pelangas, Kecamatan Simpang Teritip.

Orbus Peradong merupakan nama kelompok kesenian yang berasal dari Desa Peradong, Kecamatan Simpang Teritip, Kabupaten Bangka Barat. Orbus adalah singkatan dari Organ Band Dambus yang merupakan pengembangan dari kesenian dambus atau musik dambus tradisional. Pengembangan tersebut berupa gabungan antara musik dangdut dengan musik dambus. Pengembangan yang dilakukan Orbus Peradong dilatarbelakangi oleh perkembangan zaman yang semakin berkembang sehingga memberikan dampak kepada musik, dan mempengaruhi kebutuhan masyarakat terhadap musik. Kelompok Orbus Peradong coba memanfaatkan fenomena tersebut dengan menggabungkan musik dangdut dan dambus yang merupakan musik tradisi. Pemilihan musik dangdut disebabkan karena masyarakat Bangka Barat sangat menyukai musik dangdut. Asal-usul



dangdut dianggap sebagai dialog global antar-budaya, yaitu musik populer India, Timur-Tengah, Eropa, dan Amerika Serikat yang diappropriasi, diterjemahkan, ditransformasi, dan diaduk dengan sensibilitas lokal Indonesia di pusat urban Jakarta dan Surabaya decade 1950-an dan 1960-an.<sup>2</sup> perjalanan musik dangdut hingga sampai ke pelosok daerah banyak meninggalkan hal-hal yang menarik. Hal ini dapat dilihat dari keterlibatan musik dangdut itu sendiri, karena musik dangdut selalu digunakan dalam kegiatan masyarakat Bangka Barat seperti upacara adat pernikahan, dan peringatan hari-hari nasional. Musik dangdut lokal yang berkembang dinyanyikan dengan bahasa daerah dan biasanya dipasarkan pada kalangan komunitas etnik tertentu.<sup>3</sup> Hal inilah yang dilakukan kelompok Orbus Peradong dengan memadukan musik dambus dengan dangdut sehingga memberikan warna musik baru tetapi tidak meninggalkan unsur musik tradisionalnya.

Yang menarik dari Orbus Peradong yaitu bentuk penyajian yang berbeda dari musik dambus maupun musik dangdut pada umumnya. Orbus Peradong dimainkan dengan instrumen dangdut seperti suling, gendang dangdut atau ketipung, gitar elektrik, bass elektrik, keyboard, tamborin, drum set, dan dambus sebagai instrumen pokok dari Orbus Peradong. Selain penyajian instrumen, pola permainan Orbus Peradong lebih tertata dan bervariasi jika dibandingkan dengan musik dambus sebelumnya. Lagu yang dibawakan Orbus Peradong pada saat acara Musik Bulanan adalah lagu-lagu dangdut klasik dan lagu-lagu dambus. Lagu-lagu

---

<sup>2</sup>Andrew N. Weintraub, *Dangdut: Musik Identitas dan Budaya Indonesia* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2012) 64.

<sup>3</sup>Andrew N. Weintraub, 2012, 235.

tersebut juga mempengaruhi bentuk penyajian Orbus Peradong, misalnya seperti lagu dambus, instrumen dambus digunakan sebagai melodi utama, sedangkan permainan lagu dangdut tidak menggunakan instrumen dambus karena keterbatasan tangga nada pada instrumen tersebut. Hal menarik inilah yang akan dijadikan pokok bahasan dalam penulisan mengenai bentuk penyajian Orbus Peradong.

Setiap Orbus Peradong melakukan pementasan dalam sebuah pertunjukan, masyarakat desa sekitar sangat antusias untuk mengapresiasi kelompok Orbus Peradong, karena memiliki ciri khas dalam penyajiannya. masyarakat sangat menyukai musik dambus dan musik dangdut. Hal ini juga terjadi saat acara Musik Bulanan Dewan Kesenian Bangka Barat pada tanggal 26 Oktober 2019 silam. Fenomena Orbus Peradong yang sudah dijelaskan tersebut diduga mempunyai fungsi bagi masyarakat.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk penyajian Orbus Peradong dalam acara Musik Bulanan Dewan Kesenian Bangka Barat?
2. Apa fungsi Orbus Peradong dalam acara Musik Bulanan Dewan kesenian Bangka Barat?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui dan menjelaskan tentang bentuk penyajian dari Orbus Peradong dalam acara Musik Bulanan Dewan

Kesenian Bangka Barat yang berjudul “Ngetren Bareng Orbus Peradong” baik dari segi musikal dan non musikal, dan fungsi Orbus Peradong dalam acara Musik Bulanan Dewan Kesenian Bangka Barat. Selain itu tulisan ini diharapkan dapat menjadi panduan atau informasi untuk pemerintah Kabupaten Bangka Barat, sekaligus dijadikan arsip karya ilmiah yang membahas tentang salah satu grup Kesenian yang ada di Kabupaten Bangka Barat.

## 2. Manfaat

Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dokumentasi yang dikemas kedalam karya tulis ilmiah yang membahas tentang Orbus Peradong dalam acara Musik Bulanan Dewan Kesenian Bangka Barat, serta hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penulisan karya ilmiah sehingga dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti yang melakukan penelitian dengan objek yang sama, dan dapat memberikan tambahan wawasan tentang keberadaan Orbus Peradong di Kecamatan Simpang Teritip, Kabupaten Bangka Barat baik untuk penulis maupun pembaca.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitian ini diperlukan beberapa sumber tertulis seperti buku-buku atau karya tulis ilmiah yang berhubungan dan memiliki permasalahan serupa dengan objek penelitian. Yang nantinya akan berguna untuk menjadi acuan dan dapat memberikan gambaran dalam menganalisis permasalahan dalam penelitian. Yang terdiri dari beberapa buku dan skripsi terdahulu sebagai berikut.

Andrew N. Weintraub, *Dangdut: Musik, Identitas, Dan Budaya Indonesia* (Kepustakaan Populer Gramedia, 2012). Buku ini menjelaskan tentang sejarah

dangdut di Indonesia serta permasalahan yang ada di dalamnya. Memakai pendekatan interdisiplin terbaru yang memadukan etnomusikologi, antropologi media dan kajian budaya, Andrew N. Weintraub menautkan berbagai properti estetik, penggunaan dan efek musik dangdut, pada kondisi sosial dan material di Indonesia modern. Buku ini bermanfaat untuk membantu menganalisa proses terbentuknya Orbus Peradong berdasarkan dinamika masyarakatnya di masa itu.

Bruno Nettl, *Teori dan Metode dalam Etnomusikologi* terj. Nathalian H.P.D (Papua: Putra Jayapura 2012). Buku ini berbicara tentang proses penelitian lapangan etnomusikologi, dan dapat menjadi bacaan dasar untuk pelajaran umum dalam etnomusikologi, penjabaran metode-metode dan teori-teori etnomusikologi seperti pengklasifikasian instrumen, dan metode transkripsi. Buku ini dapat membantu dalam melakukan penelitian terhadap Orbus Peradong di Kecamatan Simpang Teritip, Kabupaten Bangka Barat.

Dita, “Gambusu’ Dangdut Di Kabupaten Jeneponto Sulawesi Selatan”. Skripsi S1 Etnomusikologi, FSP, ISI Yogyakarta tahun 2017. Skripsi ini membahas tentang adaptasi musik gambusu’ dangdut di masyarakat Kabupaten Jeneponto. Skripsi tersebut dapat membantu dalam memberikan gambaran untuk menganalisis Orbus Peradong, Kecamatan Simpang Teritip, Kabupaten Bangka Barat.

Karl Edmund Prier SJ, *Ilmu Bentuk Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi 2004). Buku ini sangat membantu dalam menganalisis Orbus Peradong dari segi musikal. Buku ini juga membahas mulai dari bentuk-bentuk dasar pada musik sampai pada musik yang tidak dalam aturan musik pada umumnya. Buku ini sangat membantu secara tajam untuk menganalisis bentuk musik Orbus Peradong.

R. M Soedarsono, *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press 2002). Buku ini menyisipkan gambar-gambar yang bisa memperjelas gambaran umum tentang citra perkembangan seni pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi sehingga dapat digunakan untuk melihat fenomena yang terjadi pada Orbus Peradong.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006). Buku ini menjelaskan tentang dasar-dasar penelitian kualitatif serta beberapa pengertian teori menurut beberapa ahli dan fungsi teori dalam menjelaskan suatu fenomena, tahap-tahap penelitian, analisis data. Buku ini dapat membantu dalam memahami bagaimana penerapan metode penelitian kualitatif dalam meneliti Orbus Peradong di Kecamatan Simpang Teritip, Kabupaten Bangka Barat.

Onny Nur Pratama, “Grup Dambus Maharani Dalam Festival Budaya Di Kota Pangkal Pinang Kepulauan Bangka Belitung”. Skripsi S-1 Etnomusikologi, instrumen dambus dan partisipasi grup dambus Maharani dalam festival budaya di kota Pangkal Pinang. Skripsi tersebut dapat membantu untuk mendeskripsikan tentang instrumen dambus dan sejarahnya.

## **E. Landasan Teori**

R.M Soedarsono mengklasifikasikan fungsi seni pertunjukan ke dalam beberapa fungsi yaitu fungsi primer dan sekunder. Fungsi primer dari seni pertunjukan apabila seni tersebut jelas siapa penikmatnya. Hal ini berarti bahwa seni pertunjukan kita sebut sebagai seni pertunjukan karena dipertunjukan kepada

penikmat. Apabila pertunjukan tersebut bertujuan bukan sekedar untuk dinikmati tetapi untuk kepentingan yang lain, fungsinya adalah sekunder.

Fungsi primer dibagi menjadi tiga yaitu, (1) sebagai sarana ritual yang penikmatnya adalah kekuatan-kekuatan yang tak kasat mata, (2) sebagai sarana hiburan pribadi. Penikmatnya adalah pribadi-pribadi yang melibatkan diri dalam pertunjukan, dan (3) sebagai presentasi estetis yang pertunjukannya harus dipresentasikan atau disajikan kepada penonton.<sup>4</sup> Sedangkan seni pertunjukan yang berfungsi sebagai sekunder juga cukup banyak jumlahnya dan di bagi menjadi sembilan yaitu, (1) sebagai pengikat solidaritas sekelompok masyarakat, (2) sebagai pembangkit rasa solidaritas bangsa, (3) sebagai media komunikasi massa, (4) sebagai media propaganda keagamaan, (5) sebagai media propaganda politik, (6) sebagai media propaganda media-media pemerintah, (7) sebagai media meditasi, (8) sebagai sarana terapi, (9) sebagai perangsang produktivitas.<sup>5</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, fungsi seni pertunjukan menurut R.M Soedarsono dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa” dapat dijadikan acuan untuk membedah permasalahan yang tampak di lapangan untuk menganalisis fungsi orbus dalam musik bulanan Dewan Kesenian Bangka Barat, yang diklasifikasikan menjadi fungsi primer yang berfungsi sebagai sarana hiburan pribadi dan sekunder berfungsi sebagai pengikat solidaritas sekelompok masyarakat, sebagai media komunikasi massa, dan perangsang produktivitas. Pengklasifikasian tersebut dianggap sangat relevan untuk

---

<sup>4</sup> R. M. Soedarsono, *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*, (Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2001) 170.

<sup>5</sup> R.M. Soedarsono, 2001, 172.

menganalisis fenomena yang terjadi di lapangan dalam menganalisis fungsi orbus dalam musik bulanan Dewan Kesenian Bangka Barat.

## **F. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang melihat berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan pada saat pelaksanaan acara Musik Bulanan yang diadakan oleh komite musik Dewan Kesenian Bangka Barat pada tanggal 26 Oktober 2019, untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yaitu Orbus Peradong, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskriptif kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks alamiah.<sup>6</sup> Metode kualitatif dapat menganalisis dan mengamati dengan baik data-data yang ditemukan serta perlu adanya pendekatan yang dianggap relevan dengan objek penelitian. Data yang sudah didapatkan nantinya akan dianalisis dan digabungkan menjadi suatu hasil akhir dalam bentuk skripsi.

### **1. Pendekatan**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Etnomuskologis. Etnomuskologi merupakan disiplin ilmu yang menggunakan data di lapangan dan analisis musikal. Pendekatan etnomuskologis seperti dikatakan oleh Bruno Nettl bahwa cara terbaik dalam memahami musik-musik adalah dengan cara mengetahui konteks budayanya karena musik memiliki kaitan

---

<sup>6</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 6.

erat dengan aspek-aspek lain dalam suatu kebudayaan.<sup>7</sup> Sejalan dengan penelitian Orbus Peradong di Kecamatan Simpang Teritip, Kabupaten Bangka Barat yang mencoba menyesuaikan musik terhadap selera masyarakat sehingga penelitian ini memposisikan teks dan konteks sebagai satu kesatuan yang saling terkait.

## 2. Teknik Pengumpulan data

Tahap awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan teknik pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sebuah sumber yang berasal dari objek penelitian. Sementara untuk data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari sebuah metode pencarian melalui literasi. Bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, makalah ilmiah, sumber arsip, dan dokumen pribadi dan dokumen resmi.

### a. Studi Pustaka

Studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat tulisan-tulisan dan mendukung penelitian maupun proses penulisan laporan melalui sumber-sumber literature seperti buku-buku dan karya tulis ilmiah lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian Orbus Peradong di Kecamatan Simpang Teritip, Kabupaten Bangka Barat. Selain itu penggunaan buku-buku dapat membantu memperkuat argumen terhadap data-data yang ditulis dalam melakukan penelitian terhadap Orbus Peradong.

---

<sup>7</sup>Bruno Nettl, *Teori dan Metode dalam Etnomusikologi* Terj. Nathalian H.P.D. Putra (Jayapura : Center of Music Jayapura, Papua, 2012), 263.



#### b. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan pada saat pelaksanaan acara Musik Bulanan Dewan Kesenian Bangka Barat di depan halaman kantor Kecamatan Simpang Teritip, tanggal 26 Oktober 2019, sebagai pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang ada di dalam Orbus Peradong. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data-data secara langsung yang terkait dengan objek yang diteliti pada saat terjun ke lapangan.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Lexi J. Moleong dengan istilah pengamatan berpresenta, dimana setiap peneliti masuk ke dalam bagian terpenting yang ingin diteliti dan melakukan pengamatan secara langsung mengenai objek yang terdapat di lapangan, dengan menegaskan pemaparan bagan yang mengidentifikasi hal itu sebagai bentuk interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dan subjek dalam lingkungan subjek, dan melakukan pencatatan lapangan dalam bentuk sistematis dan berlaku tanpa gangguan.<sup>8</sup> data yang diperoleh kemudian di klarifikasi kepada pelaku yaitu kelompok Orbus Peradong sehingga data tersebut dapat di yakini kebenarannya dan dapat dipertanggungjawabkan.

#### c. Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara sangat diperlukan dalam penelitian ini, karena untuk mengumpulkan data yang sangat akurat mengenai permasalahan yang ada dalam objek penelitian. Wawancara dilakukan secara

---

<sup>8</sup>Lexy J. Moleong, 2005, 164.

langsung dengan mendatangi secara langsung narasumber atau orang yang dianggap mengerti dan memahami secara mendalam mengenai Orbus Peradong. Wawancara dilakukan kepada ketua kelompok Orbus Peradong, para pelaku atau pemain dari kelompok Orbus Peradong, dan ketua komite musik Dewan Kesenian Bangka Barat.

Metode wawancara yang dilakukan adalah dengan metode wawancara pembicaraan informal dan menggunakan bahasa daerah agar bisa sama-sama mengerti dan agar hasil wawancara sesuai dengan apa yang diharapkan. Proses wawancara juga dilakukan bersamaan dengan aktivitas yang dikerjakan oleh informan, sehingga pembicaraan yang terjadi terkesan lebih nyaman untuk dilakukan.

#### d. Pencatatan dan Pendokumentasian

Pencatatan dan pendokumentasian dilakukan untuk mencatat informasi yang ada di lapangan yang tentunya akan dibutuhkan dalam penelitian ini, baik dokumentasi audio maupun visual, dalam melakukan pendokumentasian audio dan visual penulis menggunakan alat bantu melalui smartphone pribadi merk Samsung Galaxy A70. Hasil dari data diskografi ini akan digunakan sebagai bukti dan arsip pribadi dalam penelitian ini, sehingga dapat memberikan gambaran yang terjadi di lapangan dan bentuk pertunjukan Orbus Peradong dalam acara Musik Bulanan Dewan Kesenian Bangka Barat.

### 3. Analisis Data

Data yang sudah diperoleh dari hasil pengamatan lapangan akan diklasifikasikan kemudian disaring menjadi dua jenis yaitu data tekstual dan

kontekstual, karena pada dasarnya penelitian kualitatif dapat memperoleh data dari berbagai sumber dengan menggunakan Teknik yang bermacam-macam. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam pembahasan agar sesuai dengan maksud dan tujuan dari tulisan ini. Kemudian semua data yang dianggap relevan akan dikemas kembali agar dapat membangun kesatuan-kesatuan konsep dengan apa yang terjadi di lapangan, sehingga hasil dari penelitian dan konsep awal bisa menemukan benang merah terhadap fenomena yang ada dalam objek penelitian.

### **G. Kerangka Penulisan**

Penulisan laporan penelitian ini disajikan secara sistematis, yang terdiri dari empat bab dengan kerangka penulisan sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian (terdiri dari pendekatan, teknik pengumpulan data, analisis data, dan kerangka penulisan).

BAB II. Kajian umum, bagian ini menjelaskan profil dari Dewan Kesenian Bangka Barat, menjelaskan acara Musik Bulanan Dewan Kesenian Bangka Barat, Orbus Peradong dalam acara adat pernikahan, dan biografi Orbus Peradong, Kecamatan Simpang Teritip, Kabupaten Bangka Barat.

BAB III. Pembahasan tentang bentuk penyajian Orbus Peradong baik musikal dan non musikal dalam acara Musik Bulanan Dewan Kesenian Bangka Barat, dan membahas tentang fungsi Orbus Peradong dalam acara Musik Bulanan Dewan kesenian Bangka Barat.

BAB IV. Penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran.